

BAB 4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa munculnya kembali gerakan *New Right* sebagai sebuah gerakan sosial-politik disebabkan dari keberadaan ketidakpuasan politik yang dirasakan masyarakat Korea Selatan terhadap keberadaan fenomena globalisasi di sekitar mereka. Dalam hal ini, *New Right* berusaha menyuarakan ketidakpuasan politik yang dirasakan masyarakat dengan berbagai cara dalam berupaya untuk mendorong perubahan politik atas akibat dari fenomena globalisasi yang timbul di Korea Selatan. Sebagai kelompok oposisi dari masa pemerintahan Moon Jae-in yang dikenal progresif, gerakan *New Right* berupaya untuk meraih dukungan serta legitimasi masyarakat dengan melakukan kritik, retorika politik, penggunaan media, hingga menjalankan aksi bersama masyarakat akan suatu hal. Seperti yang dijelaskan paparan sebelumnya, *New Right* telah berhasil untuk mendapat perhatian masyarakat Korea Selatan melalui kebencian atau ketidakpuasan politik (*Politics of resentment*) dari keberadaan praktik globalisasi yang rupanya memberikan dampak negatif yang signifikan dalam kehidupan mereka.

Dalam kemunculan ketidakpuasan politik dari globalisasi yang ada dalam masyarakat Korea Selatan dapat dilihat menggunakan tiga dimensi globalisasi dari Bellinger (2018) yakni globalisasi politik, globalisasi ekonomi, dan globalisasi sosial. Dalam globalisasi politik dapat dilihat *New Right* muncul dalam memberikan kritik hingga menjanjikan visi baru dalam

memandang permasalahan terkait Korea Utara. Hal ini merujuk pada protes masyarakat yang tidak setuju kepada visi perdamaian dalam mewujudkan pan-nasionalisme Korea milik Moon Jae-in dengan mengabaikan dan membungkam aspirasi kelompok-kelompok masyarakat Korea Selatan dalam memandang Korea Utara. Dalam konteks globalisasi ekonomi, *New Right* muncul dalam mengkritik dan menuntut perubahan yang signifikan dalam upaya untuk melakukan reformasi Chaebol yang kian mendominasi dalam ekonomi dan politik Korea Selatan. Permasalahan reformasi Chaebol yang menjadi janji Moon Jae-in tidak dapat terwujud secara substansial sesuai dengan harapan masyarakat. Kegagalan reformasi ini selain memperdalam jurang korupsi dan dominasi *Chaebol* dalam politik dan ekonomi Korea Selatan, juga memunculkan permasalahan-permasalahan baru seperti ketimpangan pendapatan masyarakatnya, susahny usaha kecil untuk berkembang, serta meningkatnya angka pengangguran.

Dalam globalisasi sosial, *New Right* muncul dalam mengkritik atas kegagalan pemerintah Moon Jae-in dalam mencegah penularan *Covid-19* dan kelalaian atas arus imigrasi terutama yang datang dari China. Hal ini memicu ketidakpuasan masyarakat atas situasi sulit yang muncul dan menimbulkan sentiment anti-China yang kian meluas. *New Right* juga mengkritik permasalahan yang muncul juga akibat tindakan lunak Moon Jae-in terhadap China. Alhasil melalui tiga dimensi globalisasi tersebut, *New Right* dapat kembali menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah gerakan sosial dan politik dalam menjunjung identitas dan visi dari pemikiran konservatisme baru di Korea Selatan.

4.2 Saran

Penelitian ini telah disusun melalui alur pemikiran dari Nisha Bellinger (2018) dalam menjelaskan keberadaan tiga dimensi globalisasi yang kemudian dihubungkan dengan teori identitas kolektif dan *politics of resentment* dalam memahami kemunculan gerakan sosial-politikanya. Dengan penggunaan teori-teori tersebut peneliti dapat menganalisis studi kasus tersebut melalui sudut pandang yang berbeda dan mampu menyediakan sudut pandang yang baru dalam menanggapi suatu fenomena yang ada. Saran bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang serupa untuk dapat menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan jangkauan dan data penelitian yang lebih variatif.